
Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Surah Al-Hujurat Ayat: 13 di Kelas IV SD Negeri 1 Babel

Abdullah

SD Negeri 1 Babel

Email : abdullahselian2@mail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) on the material of Surah Al-Hujurat verse 13 through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in class IV of SD Negeri 1 Babel. The research background is based on students' low understanding of the values of tolerance and brotherhood in the verse, as well as the need for learning methods that encourage critical thinking. This study uses a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 28 fourth-grade students. Data were collected through tests, observation of student activities, and documentation. The results of cycle I showed an average score of 70.5 with 60% classical completeness, while cycle II showed a significant increase with an average score of 80.5 and 85% completeness. Analysis proves that PBL is effective in improving learning outcomes, student engagement, and critical thinking skills, especially in connecting the message of the verse with real-life contexts. The conclusion confirms that PBL is an appropriate model for problem-based PAI learning.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education, Surah Al-Hujurat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Surah Al-Hujurat ayat 13 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 1 Babel. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan persaudaraan dalam ayat tersebut, serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70,5 dengan ketuntasan klasikal 60%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 80,5 dan ketuntasan 85%. Analisis menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mengaitkan pesan ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Simpulan penelitian membuktikan bahwa PBL merupakan model yang tepat untuk pembelajaran PAI berbasis masalah.

Kata kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Surah Al-Hujurat.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan kecerdasan intelektual, serta mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di abad ke-21. Dalam proses ini, guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, membentuk sikap, dan membimbing siswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif, serta berpikir kritis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni, termasuk penguasaan terhadap berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan sejumlah faktor penting, seperti tingkat perkembangan kognitif siswa, kondisi lingkungan belajar, kesiapan sarana dan prasarana sekolah, serta dukungan budaya akademik yang tersedia.

Dalam konteks ini, siswa kelas IV SD Negeri 1 Babel menjadi subjek yang relevan untuk diteliti karena pada jenjang ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang lebih berkembang dibandingkan jenjang sebelumnya. Mereka mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat, mengajukan pertanyaan kritis, serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan dan pemahaman semata, tetapi juga mampu merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

SD Negeri 1 Babel sendiri memiliki lingkungan belajar yang strategis, nyaman, dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini menjadi modal penting dalam penerapan strategi pembelajaran aktif yang mengedepankan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik tolak dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, mengeksplorasi informasi, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang relevan berdasarkan data dan kajian kritis. PBL tidak hanya meningkatkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kemandirian dalam belajar.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan, terutama dalam memahami dan mengkontekstualisasikan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu materi penting yang dapat dijadikan objek dalam penerapan PBL adalah Surah Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini mengandung pesan-pesan universal tentang pentingnya persaudaraan, toleransi, dan pengakuan

terhadap keberagaman umat manusia, yang sangat relevan untuk dibahas melalui pendekatan problematik dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan model Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Surah Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SD Negeri 1 Babel. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu membentuk sikap religius dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Babel pada materi surah Al-Hujurat ayat 13 melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran menggunakan PBL yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah relevan dengan materi yang diajarkan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Selama tahap observasi, peneliti mengamati partisipasi siswa dan proses pembelajaran untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas tindakan. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk menilai keberhasilan tindakan dan memutuskan apakah perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis PBL sebagai variabel independen dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas IV SD Negeri 1 Babel. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif, berupa hasil tes, serta data kualitatif, yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan perbandingan hasil tes sebelum dan setelah penerapan PBL, observasi keterlibatan siswa, dan analisis dokumentasi hasil belajar.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa yang dicapai jika mereka memperoleh nilai minimal 75 per individu dan 80 untuk klasikal. Peningkatan hasil belajar juga diukur melalui tes dan kuis, penilaian praktik salat, keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok, serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman praktis materi Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 1 Babel.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Surah Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SD Negeri 1 Babel. Pada penelitian ini, siklus pertama dan kedua dilakukan untuk mengukur efektivitas metode tersebut, dengan mengumpulkan data dari hasil tes, observasi keterlibatan siswa, serta dokumentasi hasil pembelajaran.

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, penerapan PBL berjalan sesuai rencana, di mana siswa diberikan masalah yang relevan dengan materi Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berhubungan dengan konsep persaudaraan, toleransi, dan perbedaan antar umat manusia. Setiap kelompok siswa diminta untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusi berbasis pemahaman mereka terhadap ayat tersebut. Namun, hasil tes yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa aktif dalam diskusi kelompok, hasil belajar individu mereka masih belum memadai. Nilai rata-rata kelas pada tes siklus pertama mencapai 70,5, dengan ketuntasan klasikal hanya 60%, di bawah standar ketuntasan yang diinginkan, yaitu 80% secara klasikal dan 75% secara individu. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok cukup tinggi dan mereka mampu mengidentifikasi inti pesan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, meskipun pemahaman mereka masih perlu penguatan.

Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan dilakukan dengan menambah variasi metode diskusi kelompok, serta memberikan lebih banyak waktu untuk setiap kelompok untuk mendalami konteks ayat tersebut melalui sumber-sumber tambahan seperti buku dan artikel. Selain itu, peneliti memberikan umpan balik yang lebih intensif selama proses diskusi untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat tersebut. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,5, dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85%. Sebanyak 25 siswa dari 28 siswa berhasil mencapai nilai di atas 75, dengan tiga siswa lainnya memperoleh nilai mendekati standar yang diharapkan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus kedua juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, serta mengajukan pendapat tentang relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat dengan kehidupan sosial mereka sehari-hari. Berdasarkan observasi, mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan konsep toleransi dan persaudaraan dalam konteks keberagaman yang ada di

masyarakat. Kemampuan berpikir kritis siswa juga terasah, terutama dalam menganalisis pesan moral yang terkandung dalam ayat tersebut.

Analisis Penerapan Model PBL

Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Bambel, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual terhadap materi PAI. Dengan pemberian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencari solusi yang sesuai. Model ini juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa, karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang mendorong kerjasama, diskusi, dan pembelajaran aktif. PBL tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif di kalangan siswa, seperti toleransi, saling menghormati, dan empati terhadap perbedaan.

Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 1 Bambel menunjukkan hasil yang positif. PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar yang signifikan pada siklus kedua. Selain itu, PBL juga efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Oleh karena itu, model PBL dapat dianggap sebagai metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kontekstual, seperti Surah Al-Hujurat ayat 13. Diharapkan, penerapan PBL ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abdullah ad-Duweisy, M. (n.d.). *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh* (I. Karimi, Trans.). Pustaka Elba.
- Arikunto, S. (Ed.). (2008). *Penelitian tindakan kelas* (Cet. 7). Bumi Aksara.
- Dasna, I. W., & Sutrisno. (n.d.). *Pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasan, C. (1994). *Dimensi-dimensi psikologi pendidikan*. Al-Ikhlash.
- Hidayatullah. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. LKPS Setiabudhi.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan agama Islam interdisipliner untuk perguruan tinggi* (Cet. 1). Deepublish.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2009). Dalam Muslih, *Penelitian tindakan kelas*. (Penerbit tidak disebutkan).
- Majid, A., S.Ag. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi* (Cet. 3). PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas* (Cet. 2). Prenada Media Group.
- Standar penilaian dan buku pelajaran sosial SD, SMP*. (n.d.). Diakses dari www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/doc pada tanggal 20 Agustus 2024.
- Syah, M. (n.d.). *Psikologi pendidikan (dengan pendekatan baru)*. PT Remaja Rosdakarya.